



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3026-0086 | Hal. 231-237

Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sri Wahyuni Simangunsong

SDN 023891 Binjai Kota, Indonesia

Email: sri821709@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Penerapan Model Pembelajaran Kolaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 023891 Binjai Kota. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Model pembelajaran Kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. 2. Pembelajaran model Kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu, siklus I (66,67%), dan siklus II (83,33%). 3. Model pembelajaran Kolaborasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. 4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. 5. Penerapan pembelajaran model Kolaborasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswameningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 023891 Binjai Kota. 3. Hasil belajar siswa kelas V SDN 023891 Binjai Kota setelah digunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Hidup lapang dengan berbagi (zakat)dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kata Kunci: Model Pembelajaran Kolaborasi, Hasil Belajar.

Abstract: *The purpose of this Classroom Action Research is to Implement Collaborative Learning Model in Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes at SDN 023891 Binjai Kota. Based on the results of the research that have been presented for two cycles, the results of all discussions and analyses that have been carried out can be concluded as follows: 1. The Collaborative learning model can improve the quality of Islamic Religious Education learning. 2. Collaborative learning model has a positive impact on improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely, cycle I (66.67%), and cycle II (83.33%). 3. The Collaborative learning model can make students feel that they are getting attention and the opportunity to express opinions, ideas, ideas and questions. 4. Students can work independently or in groups, and are able to be responsible for all individual and group tasks. 5. The implementation of the Collaborative learning model has a positive influence, namely it can increase student learning motivation and improve the learning outcomes of class V students at SDN 023891 Binjai Kota. 3. The learning outcomes of fifth grade students of SDN 023891 Binjai Kota after using the Problem Based Learning learning model on the material Living in the field by sharing (zakat) can improve student learning outcomes.* Keywords: Collaborative Learning Model, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmani, sempurna budi pekertinya, kritis, mahir dalam pekerjaannya. Dalam kurikulum pendidikan dirancang berdasarkan Nash Al-qur'an dan Hadis yang bertujuan agar manusia mendapat kesejahteraan di dunia dan tetap dekat dengan sang penciptanya. Kurikulum Pendidikan Islam dirancang agar kehidupan dunia dan akhirat menjadi milik umatNya dengan modal iman, amal dan takwa kepada Allah.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu, guru, siswa, tujuan, bahan alat, metode dan lain-lain. Masing masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai Tujuan Pembelajaran, siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar hanya sedikit skali waktunya, tidak seperti pelajaran pelajaran yang lain, walaupun demikian guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain banyak memiliki kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam tetap saja ada kendala yang dihadapi seperti penguasaan kelas, menerapkan model pembelajaranyang sesuai, dengan adanya hal tersebut saya mengadakan pengamatan dan intropeksi diri terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 023891 Binjai Kota.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terungkap bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guruketika proses penjelasan. Siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta hasil ulangan semester genap masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode

Adapun yang menjadi jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya. Penelitian Tindakan kelas berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Adapun suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, analisis data lebih difokuskan selama di lapangan bersama pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum SDN 023891 Binjai Kota.

Hasil dan Pembahasan

A. Hubungan Pembelajaran Model Kolaborasi dengan ketuntasan Belajar

Suatu Pokok bahasan atau suatu Sub Pokok bahasan di anggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dan atau sama dengan 83%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

a. Deskripsi

Deskripsi Awal Sebelum Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi di kelas I SDN 112327 Siria-ria, Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2023/2024.

Pada tahap prasiklus hasil belajar siswa diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat kita lihat pada table hasil belajar siswa dibawah ini:

Tabel: 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,92
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	58,33

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,92 dan ketuntasan belajar mencapai 58,33% atau ada 07 siswa dari 12 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada prasiklus secara klasikal siswa belum dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 83%.

b. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar (MA), soal tes, dan alat alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan Lembar Observasi pengelolaan model pembelajaran Kolaborasi, dan lembar abservasi siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 25 Oktober 2023 di Kelas I (Satu) jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Modul Ajar (MA) yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dari uraian diketahui bahwa penggunaan Model pembelajaran Kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik, sudah

ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

a. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

b. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi- informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

c. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 03 Nopember 2023 di Kelas I (satu) dengan jumlah siswa 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3	Persentase ketuntasan belajar	83,33

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 72,50 dan dari 12 siswa telah tuntas sebanyak 10 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,33% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model Kolaborasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model Kolaborasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran model Kolaborasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model Kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 58,33%, 66,67%, dan 83,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Kolaborasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa

yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada Tema Aku Cinta Al-quran dengan sub tema Al-quran adalah kitabku dan aku tahu huruf hijaiyah, dan aku tahu harakat dengan model pengajaran Kolaborasi yang paling dominan adalah, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kolaborasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
2. Pembelajaran model Kolaborasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu, siklus I (66,67%), dan siklus II (83,33%).
3. Model pembelajaran Kolaborasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran model Kolaborasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri, 2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineksa cipta
- Emzir. 2013. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta. Rajawali Pres
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung Sinar baru. Algesindo
- Johartono.Dwi 2011.penerapan model pembelajaran kolaborasi untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran IPA Siswa siswa Kelas III SD. Sekripsi
- Setyosari, Punaji 2016. *Metode Penelitian dan pengembangan* Jakarta. Prenadamedia Group
- Sugiono. 2017. *Meode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet XXVI. Bandung. Alfabeta
- Suryabrata, Sumardi.2016. *Metode Penelitian*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada

Usman, Moh.Uzer, 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya